

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
BERDASARKAN METODE CAMEL
PADA PD. BPR BKK TASIKMADU
CABANG KARANGPANDAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

TRI SULISTYA WARDANI
B 200 050 050

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Dari tingginya tingkat inflasi yang terjadi, kondisi krisis tersebut mengakibatkan dampak yang luas terhadap sendi-sendi perekonomian dan dunia perbankan. Makin tingginya peradapan dan perkembangan yang ada dalam suatu masyarakat maka semakin beragamlah kebutuhan itu. Manusia tidak selalu puas dengan apa yang telah dicapai dan berusaha untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat apakah semua kondisi bank tersebut sehat?

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang

muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tadi. Olehkarenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank dilakukan secara empiris oleh beberapa peneliti diantaranya Indupurnahayu dan Deni Satria (pada Bank Mandiri Tbk, tahun 2003-2004), Surifah (1990), Abdul Mongid (2000), Wilopo (2000), Titik Aryati dan Hekinus Manao (2000), dll. Mereka melakukan penelitian terhadap kekuatan rasio keuangan model CAMEL untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang tidak sehat serta penggunaannya sebagai alat prediksi kegagalan bank.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia

nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Badan kredit Kecamatan (BKK) merupakan salah satu badan kredit yang disponsori oleh pemerintah, yang beroperasi di daerah pedesaan. Peranan PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan ialah untuk memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang penyediaan modal bagi masyarakat.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BKK dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai. Penilaian atau analisa kinerja keuangan suatu BKK sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk mencapai laba.

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa usaha bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat ini disebut dengan “Financial Intermediary“. Jadi bank benar-benar mampu menjaga kepercayaan masyarakat baik dalam kegiatan operasional maupaun pelayanan jasanya. Dalam rangka menuju perbankan yang sehat dan efisien BKK sebagai salah satu perusahaan perbankan perlu segera menyesuaikan diri di era deregulasi dengan menciptakan profesionalitas serta persaingan yang sehat tanpa meninggalkan rasa tanggungjawab dalam mengutamakan kepentingan masyarakat. Adapun keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan perbankan.

Dalam rangka menuju perbankan yang sehat, PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih eksis didalam dunia perbankan di Indonesia perlu melakukan penyesuaian diri dan menciptakan tenaga-tenaga profesional dalam persaingan yang sehat.

Dan untuk ketentuan-ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya BPR dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank bagaimana melaksanakan kegiatan bank atas dasar azas-azas perbankan yang sehat, sehingga bank mampu beroperasi lebih profesional dan efisien.

Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak

manajemen Bank Perkreditan Rakyat berusaha mengelola dana agar beroperasi dengan baik. Penerapan manajemen Bank Perkreditan Rakyat yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari uraian tersebut diatas terlihat bahwa metode CAMEL merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA PD. BPR. BKK TASIKMADU CABANG KARANGPANDAN**”

B. Perumusan Masalah

Adanya bank yang dilikuidasi atau dalam kondisi bank yang tidak diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah dikarenakan kondisi dan keadaan bank menurut penilaian BI telah membahayakan bagi kepentingan masyarakat dan perekonomian nasional khususnya pada sektor perbankan nasional.

Dengan kata lain, bahwa bank yang telah beroperasi atau bahkan dicabut ijin usahanya adalah bank yang dinyatakan tidak sehat. Sedangkan PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan perlu menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian oleh pengelola dan pemecahan masalah segera mungkin sehingga tidak menghambat pada kegiatan lainnya. Perlunya melakukan kajian atas tingkat kesehatan bank yang dilakukan setiap saat agar kekurangan yang

didapat segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat kesehatan PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan jika dinilai dengan metode CAMEL ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Pembahasan dibatasi pada masalah penilaian tingkat kesehatan PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan tahun 2007 dengan menganalisis faktor CAMEL yaitu menilai Capital (permodalan), Assets Quality (kualitas aktiva), Management (manajemen), Earning (rentabilitas) dan Likuidity (likuiditas).

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan kabupaten Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan kelangsungan hidup usaha bank dari PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan.

2. Bagi Nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dituju.
3. Bagi Peneliti, dapat dijadikan pertimbangan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadinya kesenjangan yang terlalu jauh sehingga dapat dijadikan bekal bila kelak terjun ke masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi pengertian bank, fungsi bank, prinsip bank, peranan perbankan dalam pembangunan, laporan keuangan bank, penilaian tingkat kesehatan bank, dan pelaksanaan penilaian faktor CAMEL.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Berisi sejarah berdirinya PD.BPR.BKK Tasikmadu Cabang Karangpandan, struktur organisasi, bidang dan sistem

usaha, data keuangan, analisis data dan hasil analisis penilaian tingkat kesehatan bank.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, pembatasan dan saran.